

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Film Pendek Edukasi Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan” dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2021 dengan sasaran Remaja Putri Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa Sumberagung memiliki 21 pedukuhan yang terdiri dari Pedukuhan Celungan, Kaliurang, Kruwet, Sumberan, Ngento-ento, Nulisan, Ponggok, Kedungbanteng, Kaliduren 1, Kaliduren 2, Kaliduren 3, Jowahan, Karang, Mergan, Pajangan, Pucanganom, Turgenen, Gatak, Malangan dan Gedongan.

Desa Sumberagung terletak di barat Kota Yogyakarta sejauh 17 km. Desa Sumberagung memiliki batas wilayah Timur dengan Desa Sidorejo, Godean. Batas wilayah selatan dengan desa Sumberrahayu, Moyudan. Batas wilayah barat dengan Desa Sumberarum, Moyudan dan batas Utara dengan Desa Sendangrejo, Minggir.

Desa Sumberagung memiliki luas wilayah 820,0534 Hektar dengan kondisi geografis ketinggian tanah 117 m diatas permukaan laut memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.799 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.639

KK dimana jumlah penduduk usia sekolah menengah 13-18 tahun sebanyak 997 jiwa dan diantaranya remaja putri usia 15-17 tahun sebanyak 190 orang yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Fasilitas Kesehatan yang terletak di Desa Sumberagung diantaranya rumah sakit bersalin 1 unit, poliklinik Kesehatan 1 unit, laboratorium 1 unit, apotik 1 unit, pelayanan dokter praktek umum 5 unit, pelayanan praktek dokter gigi 1 unit dan pelayanan bidan mandiri sebanyak 9 unit. Terdapat pula posyandu remaja yang berada di beberapa dusun di Desa Moyudan namun beberapa diantaranya tidak aktif kegiatan diakibatkan kurang keaktifan remaja dalam program posyandu remaja sehingga program promosi kesehatan mandiri masyarakat kurang digalakkan secara mandiri.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri Desa Sumberagung yang berusia 15-17 tahun sebanyak 35 orang. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah usia.

Tabel 3. Tabel Distribusi Usia Sampel Penelitian

Usia (tahun)	n
15	8
16	14
17	13
Total	35

Usia sampel paling banyak adalah usia 16 tahun yaitu 40,0% sedangkan usia 17 tahun memiliki jumlah sampel terbanyak kedua yaitu 37,1% dan usia 15 tahun memiliki sampel paling sedikit sebesar 22,9%.

Pengumpulan responden penelitian ini dilakukan melalui forum Karang Taruna Desa Sumberagung sebagai perantara atau media komunikasi antar responden sehingga mampu menjaring responden sejumlah dengan target yang ditetapkan.

3. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan pada tanggal 17-28 Februari 2021 dengan menggunakan responden yang berbeda dari sasaran penelitian. Responden untuk uji validitas instrumen digunakan sebanyak 20 orang yang bertempat tinggal di Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul. Kuesioner dibuat dalam google formulir dan disebarakan melalui *whatsapp* kepada sasaran yang telah diketahui identitasnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Uji validitas instrumen menggunakan uji *Pearson Product Moment* yang dapat dikatakan valid apabila r tabel dengan $N=20$ pada signifikan 5% memiliki nilai r tabel = 0,3598. Apabila hasil perhitungan r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% maka instrument dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Didapatkan hasil skor valid sebanyak 21 soal dari 27 soal pengetahuan dan 20 soal valid dari 30 soal penilaian sikap. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan uji reabilitas data menggunakan uji *Cronbach Alpha* pada instrumen yang telah dinyatakan valid sebelumnya, didapatkan hasil semua soal instrumen realibel dengan keputusan r alpha > r konstanta

(0,7) dan didapatkan hasil uji reabilitas lebih dari 0,7 pada semua soal yang valid sehingga dapat diketahui bahwa instrumen yang dinyatakan valid dan realibel sejumlah 21 soal pengetahuan dan 20 soal penilaian sikap dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4. Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan media dilakukan melalui 2 tahap uji oleh penguji media asisten dosen di Institut Seni Indonesia yang berpengalaman pada bidang penyiaran televisi. Pada tanggal 2 Maret 2021 dilakukan penilaian media oleh penguji dan didapatkan hasil bahwa film membutuhkan perbaikan dalam aspek audio dan *backsound* yang kurang membawa suasana sehingga harus dilakukan perbaikan dan pengujian kembali. Pada tanggal 8 Maret 2021 dilakukan uji media kembali kepada ahli media dan didapatkan hasil bahwa media layak digunakan sebagai media pembelajaran.

5. Jalannya Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Film Pendek Edukasi Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan” dilakukan secara daring dengan cara membentuk grup penelitian di *Whatsapp* pada 9 Maret 2021. Pembentukan grup diawali dengan menghubungi Kepala Dukuh yang akan dituju yaitu Kepala Dukuh Malangan dan Pajangan kemudian dari kepala pedukuhan diberikan nomor perwakilan pemuda di desa setempat. Perwakilan pemuda kemudian mengumpulkan teman-teman sebaya yang sesuai dengan

kriteria dan mengembangkan kontak ke wilayah lain seperti Dusun Turgenen, Kaliurang, Kaliduren 1, Kaliduren 2, Kaliduren 3, Kedungbanteng, Ponggok, Gedongan, Jowahan, Gatak, Kruwet, Celungan, Pendulan, Karang, Jowahan. Sehingga total penelitian ini mencakup perwakilan 17 dusun dari 21 dusun yang ada di Sumberagung.

Penelitian dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 11 Maret 2021 hingga 13 Maret 2021. Pada tanggal 11 Maret 2021 dilakukan perkenalan diri oleh peneliti dan penjelasan sebelum penelitian. Pada saat perkenalan semua sasaran membaca pesan yang telah dikirimkan peneliti di grup di hari yang sama. Kemudian pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.20 peneliti menyebarkan soal pretest yang harus dikerjakan oleh sasaran hingga pukul 13.00 akan tetapi beberapa sasaran belum mengerjakan soal sehingga waktu diperpanjang hingga pukul 14.00. Pada pukul 14.00 peneliti menonaktifkan form pretest dan mulai membagikan link film pendek yang telah di upload ke platform youtube dengan link sebagai berikut : https://youtu.be/2_BCQ6n6yms bersamaan dengan membagikan link media, peneliti juga membagikan link post test kepada sasaran. Sasaran diminta untuk *menscreenshoot* atau tangkapan layar saat peserta sedang menonton youtube. Beberapa peserta kemudian membagikan tangkapan layar dan mengisi kuesioner post test yang telah dibagikan. Hingga hari Sabtu, 13 Maret 2021 beberapa peserta belum mengerjakan soal post test dan diingatkan kembali oleh peneliti sehingga pengambilan data selesai pada pukul 20.00. Pada

tanggal 15 Maret 2021 peneliti memberikan reward yang telah dijanjikan kepada peserta.

6. Analisis Normalitas Data Penelitian

a. Normalitas Data Pengetahuan

Analisis data normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk* dengan hipotesis utama (H_0) yaitu data berdistribusi normal dan hipotesis alternatifnya (H_1) yaitu data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Tabel Normality test Data Pengetahuan

Uji Normalitas Data Pengetahuan <i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistik	df	Sig.
Pretest	.959	35	.208
Post Test	.951	35	.118

Uji normalitas *Shapiro Wilk* untuk menguji data dengan sampel kurang dari 50 apabila data yang digunakan lebih dari 50 maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. (Santoso, 2014) Sehingga digunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* karena data sampel sebanyak 35 sampel. Berdasarkan tabel 4 diketahui tabel df (derajat kebebasan) menunjukkan jumlah sampel yang dihitung sebanyak 35 sampel. Pada tabel *Sig.* kolom *Shapiro Wilk* diketahui bahwa nilai *Sig.* Pretest sebesar 0,208 dan untuk *post-test* sebesar 0,118 hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* keduanya

$\alpha > 0,05$ sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dimana daerah kritik yaitu H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$. Sehingga dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* diatas, hipotesis utama diterima sebagaimana dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *post-test* berdistribusi normal.

Q-Q plot merupakan uji kenormalan data yang menggunakan grafik (secara visual) Q-Q plot baik digunakan apabila sampel dalam pengolahan data memiliki jumlah $n \geq 20$. Pada hasil penjabaran normalitas melalui Q-Q Plot *pretest* dan *post-test* pengetahuan menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan merupakan hasil distribusi data yang mendekati garis lurus dapat disimpulkan data yang diolah cenderung mengikuti/mendekati distribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil distribusi data *pretest* dan *post-test* pengetahuan remaja putri menurut Q-Q Plot berdistribusi normal.

b. Normalitas Data Penilaian Sikap

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen sudah berdistribusi normal atau belum dengan hipotesis utama (H_0) yaitu data berdistribusi normal dan hipotesis alternatifnya (H_1) yaitu data tidak berdistribusi normal. Digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Dengan menggunakan daerah kritik yaitu H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$. Pada output pada *Shapiro-Wilk* karena data kecil (kurang dari 50 data) diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,114 pada *pretest* dan 0,585 pada *post*

test. Tampak bahwa *p-value pretest* dan *post-test* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak. Diperoleh kesimpulan bahwa data *pretest* dan *post-test* penilaian sikap berdistribusi normal.

Tabel 5. Tabel *Normality test* Data Sikap

Uji Normalitas Data Sikap <i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistik	df	Sig.
Pretest	.950	35	.114
Post Test	.975	35	.585

Q-Q plot merupakan uji kenormalan data yang menggunakan grafik (secara visual) Q-Q plot baik digunakan apabila sampel dalam pengolahan data memiliki jumlah $n \geq 20$. Q-Q Plot digunakan dalam penggambaran normalitas data pada data *pretest* dan *post-test* penilaian sikap. Didapatkan hasil bahwa titik-titik distribusi data mendekati garis lurus yang berarti bahwa data *pretest* dan *post test* penilaian sikap yang diolah cenderung mengikuti/mendekati distribusi normal.

7. Analisis Bivariat Nilai Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Film Pendek

Distribusi Hasil Pengetahuan Anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 6, tampak perbedaan nilai pengetahuan sebelum maupun sesudah edukasi dengan menggunakan media film pendek anemia, dapat diketahui rata-rata skor *pretest* pengetahuan remaja putri Desa Sumberagung sebesar 10,00 memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 18 dengan standar deviasi 3,662. Hasil yang didapatkan pada nilai *pretest* masih

cukup rendah diakibatkan remaja putri masih kurang dalam pengetahuan anemia hal ini diakibatkan rata-rata remaja masih kurang memahami terkait pengetahuan anemia yang dibuktikan dengan sebagian besar remaja putri menjawab soal pada aspek klasifikasi anemia, dampak anemia dan pencegahan anemia hampir 76% dari total remaja putri yang berpartisipasi dalam penelitian menjawab salah sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri cukup rendah pada aspek pengetahuan klasifikasi anemia, penyebab anemia dan pencegahan anemia. Pengetahuan ini mampu ditingkatkan dengan edukasi yang mampu menyampaikan pesan secara lisan dan penokohan melalui film pendek yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan menambah wawasan terkait klasifikasi anemia, penyebab anemia dan cara penanggulangan pencegahan anemia.

Pada rata-rata nilai *post-test* remaja putri Desa Sumberagung sebesar 14,29 memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 21 dengan standar deviasi 4,356. Dapat diketahui bahwa hasil penilaian pengetahuan pada *post-test* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan karena Sebagian remaja putri mampu mendapatkan nilai maksimum namun juga terdapat remaja putri yang tidak meningkat secara signifikan. Pada peningkatan skor yang tidak signifikan remaja putri diketahui banyak menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kurang tepat pada aspek dampak anemia dan pencegahan anemia, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki nilai *post-test* yang tidak meningkat secara signifikan dapat diketahui bahwa tidak meningkatnya

aspek pengetahuan berbeda dengan hasil *pretest*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak meningkatnya pengetahuan yang kurang signifikan pada remaja putri dapat disebabkan oleh ketidak seriusan peserta dalam mengikuti penelitian sehingga peserta hanya menjawab asal/menyamai jawaban sebelumnya. Hal ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena hal tersebut merupakan aspek internal peserta dalam mengikuti penelitian dimana hal tersebut tidak dapat dihindari pula saat dilakukan penelitian secara tatap muka.

Tabel 6. Tabel Distribusi Hasil Pengetahuan dan Sikap terhadap Anemia Anemia Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Film Pendek Anemia

Penilaian	Statistik	Pretest	Post Test
Pengetahuan	Mean	10,00	14,29
	Standar Deviasi	3,662	4,356
	95% CI <i>lower</i>	8,74	12,79
	<i>upper</i>	11,26	15,78
	Minimum	4	6
	Maksimum	18	21
Sikap	Mean	69,00	83,54
	Standar Deviasi	9,381	10,311
	95% CI <i>lower</i>	65,78	80,00
	<i>upper</i>	72,22	87,08
	Minimum	49	60
	Maksimum	90	102

Distribusi hubungan tentang sikap terhadap Anemia Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Film Pendek Anemia dapat dilihat melalui tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata skor penilaian sikap remaja putri Desa Sumberagung mengalami peningkatan dari 69,00 pada *pretest* menjadi 83,54

pada *post test*, yang mana nilai minimum pada *pretest* sebesar 49 dan nilai maksimum pada *pretest* sebesar 90 dengan standar deviasi sebesar 9,381. Sedangkan pada *post-test* dapat diketahui bahwa nilai minimum yang didapatkan adalah 60 dan nilai maksimum adalah 102 dengan standar deviasi sebesar 10,311.

Hasil perhitungan *t* pada baris uji statistik pengetahuan dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung pada nilai pengetahuan sebesar 6,604 dan *t* hitung pada nilai sikap 6,974. *t* hitung pada keduanya bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata hasil *pretest* lebih rendah daripada nilai *post-test* sehingga dalam kasus demikian maka nilai *t* hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga *t* hitung pada nilai pengetahuan yaitu 6,604 dan pada nilai sikap yaitu 6,974 sebagaimana dapat disimpulkan bahwa apabila *t* hitung > *t* tabel (2,03951) maka H_0 ditolak (H_0 = tidak adanya pengaruh edukasi film, H_1 = adanya pengaruh edukasi film). Tampak bahwa nilai *t* hitung pada pengetahuan maupun sikap memiliki $t > 2,03951$ dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi film pendek pada pengetahuan dan sikap remaja putri.

Hasil perhitungan data pengetahuan berdasarkan *pretest* dan *post-test* menggunakan uji *Paired Sampel T Test* pada tabel 7. menunjukkan hasil bahwa nilai *Sig. (2-Tailed)* = 0,000 yang berarti signifikan ($p < 0,05$ = signifikan) begitu pula hasil perhitungan data sikap *pretest* dan *post-test* menunjukkan hasil bahwa *p value* 0,000 yang berarti signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan secara signifikan antara

pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum edukasi menggunakan film pendek dan sesudah edukasi menggunakan film pendek anemia gizi. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat pada skor *mean* pengetahuan *pretest* 10,00 meningkat menjadi 14,29 pada *post-test* dan *mean* pada nilai sikap pada saat *pretest* 69,00 meningkat menjadi 83,54 pada *post-test*.

Tabel 7. Tabel Uji Statistik *Paired Sample T-Test* pretest dan post-test pada pengetahuan dan sikap

		Mean	95% CI		<i>t</i>	<i>P</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Pengetahuan	Pretest	10,00	5.605	2.967	6.604	0,000
	Post Test	14,29				
Sikap	Pretest	69,00	18.781	10.305	6.974	0,000
	Post Test	83,54				

8. Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Pengetahuan, Sikap Pencegahan dan Penanggulangan Anemia

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Film Pendek Edukasi Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan” dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel Uji Statistik *pretest* dan *post-test* pada pengetahuan dan sikap bahwa edukasi menggunakan film pendek memiliki pengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah edukasi hal ini berarti edukasi menggunakan media film pendek berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan meningkatkan sikap pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri Desa Sumberagung berdasarkan

hasil perhitungan *P value* pengetahuan maupun sikap memiliki nilai 0,000 yang berarti signifikan mengalami peningkatan yang didukung dengan hasil perhitungan t hitung $>$ t tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh edukasi anemia menggunakan film pendek terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tujuan penilaian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh edukasi gizi anemia dengan menggunakan media film pendek terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok perlakuan dan tidak menggunakan kelompok kontrol karena hanya mengamati bagaimana pengaruh pemberian edukasi anemia gizi menggunakan media film pendek. Penelitian yang dilakukan kepada subyek remaja putri yang memiliki usia remaja pertengahan (*middle adolescenes* (14-16 tahun))

Pada usia remaja semakin bertambah usia akan mengalami peningkatan pengetahuan yang berpengaruh pada pengalaman, jenjang pendidikan, pekerjaan, umur, informasi yang didapat dan media pembelajaran lain yang meningkatkan pengetahuannya. Faktor tersebut saling berkaitan yang mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang yang dapat diperoleh dari berbagai cara seperti berasal dari media cetak maupun elektronik. (Suhardjo, 2013)

Edukasi remaja putri menggunakan film dimaksudkan untuk memaksimalkan pendidikan kesehatan kepada remaja putri dimana usia remaja merupakan usia baik belajar yang mampu menyerap pembelajaran secara maksimal dibantu dengan penggunaan media film yang menggunakan indra pendengaran maupun penglihatan sehingga para remaja putri mampu menyerap pendidikan dengan lebih baik dan lebih maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2017) juga berpendapat bahwa media yang memaksimalkan panca indera penglihatan dan pendengaran seperti tayangan dalam televisi menyebabkan seseorang mampu mengingat sebanyak 50% pada satu kali tayangan. Sehingga pendidikan anemia gizi menggunakan film dengan berbagai materi terkait kiat pencegahan anemia agar remaja putri tidak mengalami anemia dan bagaimana cara menanggulangi anemia agar anemia mampu dikelola, juga memberikan informasi terkait dampak anemia baik dampak di waktu ini maupun di masa mendatang. Pesan tersebut disampaikan melalui dialog, perlakuan dan tindakan tokoh dalam film yang telah diproduksi. Sehingga diharapkan remaja putri mampu memahami pesan yang disampaikan para tokoh dalam dialog dan mencontoh/meniru perlakuan dan tindakan tokoh film terkait mencegah dan menanggulangi anemia dengan memaksimalkan indra pendengaran dan penglihatan, mengedukasi pada usia belajar diharapkan mampu memiliki dampak baik pada remaja putri tentang kesehatan khususnya gizi anemia.

Forum pemuda pemudi yang tergabung dalam karang taruna setempat juga membantu dalam pengumpulan subjek penelitian dimana pengumpulan subjek diawali dengan menghubungi perangkat desa setempat untuk mendapatkan kontak ketua karang taruna yang kemudian dilakukan penyebaran informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan sehingga beberapa responden yang bersedia dapat menghubungi peneliti dan peneliti menyiapkan grup yang akan dilakukan untuk penelitian.

2. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Edukasi Film Pendek

Pengetahuan awal remaja putri Desa Sumberagung yang diukur menggunakan *pretest* dari 21 soal yang disediakan peserta memiliki hasil skor rata-rata sebesar 10,00 dengan nilai paling rendah adalah 4 dan paling tinggi adalah 18. Telah diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 10,00 dimana lebih rendah daripada nilai tengah (10,5) maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan remaja putri masih cukup rendah sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan film pendek anemia. Pada hasil analisis soal rata-rata sasaran menjawab benar pada soal pengertian, nilai normal hemoglobin, dampak dan penyebab anemia secara umum namun untuk penyebab anemia secara gizi atau makanan masih cukup rendah.

Pada penilaian sikap awal remaja putri memiliki skor rata-rata sebesar 69,00 dengan nilai minimal yang didapatkan 49 dan nilai terbesar yaitu 90 dari total skor apabila benar semua 100 poin. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata

penilaian sikap awal sudah diatas nilai tengah (50,0) namun masih diharapkan bahwa sikap yang ditampilkan remaja putri mampu mengalami peningkatan lagi. Hal ini dikarenakan sikap sasaran sebelum edukasi beberapa tidak terlalu setuju dengan pertanyaan positif terkait anemia dan beberapa menunjukkan perilaku setuju pada beberapa pertanyaan yang mengarah ke sikap negatif terhadap anemia sehingga beberapa sasaran masih lemah terhadap sikap yang harus dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia. Hal tersebut yang kemudian dilakukan penelitian tentang bagaimana edukasi anemia yang mampu meningkatkan sikap setiap individu terkait pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri.

Hasil skor akhir pengetahuan akhir *post-test* pengetahuan remaja putri memiliki skor rata-rata sebesar 14,29 dimana nilai tersebut lebih meningkat daripada nilai pengetahuan awal namun belum terlalu maksimal karena masih dibawah 80% dari skor maksimal sedangkan presentase nilai 14,29 hanya sebesar 68% dari total skor. Melalui skor total *post-test* dapat diketahui bahwa peningkatan skor dikarenakan beberapa remaja putri sudah menjawab dengan benar beberapa pertanyaan terkait penyebab anemia secara gizi dan makanan.

Pada penilaian akhir sikap remaja putri memiliki skor rata-rata 83,54 dimana nilai tersebut sudah cukup baik untuk mengetahui bagaimana sikap remaja putri dalam mencegah maupun menanggulangi anemia, beberapa jawaban yang sebelumnya hanya menyatakan setuju dan kurang setuju mulai menegaskan bahwa sikap sangat setuju untuk perilaku positif dan sangat tidak

setuju untuk perilaku negatif terkait anemia. Sehingga dapat diketahui setelah pembelajaran, sikap remaja putri sudah cukup baik meningkat dalam pencegahan dan penanggulangan anemia.

Uji statistik yang telah dilakukan pada data penilaian pengetahuan dan sikap remaja putri didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap remaja putri sebelum maupun sesudah dilakukan edukasi dengan menggunakan film pendek anemia. Dimana hasil probabilitas atau *Sig.(2-Tailed) P=0,000* dengan ketentuan $P < 0,05$ dinyatakan signifikan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media film dapat mengedukasi remaja putri terkait pengetahuan dan sikap melalui dialog, penggambaran atau olah gerak oleh tokoh yang diperankan dalam film yang diharapkan mampu memberikan contoh atau penggambaran secara *riil* terhadap sikap pencegahan dan penanggulangan anemia.

Cahyono (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa penilaian pengetahuan awal yang lebih rendah daripada setelah edukasi sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan apabila sebelum diberi pendidikan gizi responden memiliki pengetahuan tentang anemia yang masih kurang, dan cenderung meningkat setelah diberikan pendidikan/edukasi yang sesuai. Uji statistik pada data pengetahuan dan sikap yang telah diperoleh mendapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media film walaupun masih perlu di tingkatkan karena adanya nilai paling rendah

yaitu 4 pada pengetahuan awal dan 6 di pengetahuan akhir. Hal ini mempengaruhi rata-rata nilai yang mana faktor dari sasaran yang kurang diketahui apakah sasaran benar-benar tidak memahami materi atau sasaran yang hanya asal menjawab dan ikut serta dalam penelitian dikarenakan keterbatasan penelitian yang tidak bisa bertatap muka langsung kepada responden karena pandemi Covid-19 yang membatasi perkumpulan dan massa.

Dapat diketahui melalui hasil penelitian dari pengetahuan awal dan akhir bahwa media film mampu dijadikan alat utama media pembelajaran keterampilan penampilan tertentu untuk penyampaian beberapa jenis pesan apabila film di produksi dengan baik. Terlebih apabila penilaian dilakukan setelah menonton film mampu meningkatkan belajar apabila sasaran telah diberitahu hal-hal yang harus diperhatikan di dalam film tersebut dan akan dilakukan penilaian terhadap isi film tersebut. (Nasution Z, 1989) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saharya (2017) yang mengemukakan bahwa edukasi menggunakan media yang berbasis video lebih efektif dibandingkan dengan media cetak lainnya didukung dengan penelitian Saulina Siahaan (2018) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja putri usia 15-18 tahun tentang anemia pada edukasi anemia menggunakan video dengan hasil penelitian $P=0,000$. Penelitian Puspita Lestari (2019) yang meneliti terkait edukasi anemia menggunakan video anemia juga memiliki hasil penelitian $P=0,000$.

Sehingga dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media film pendek anemia mampu mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia yang menunjukkan nilai positif dengan pembuktian bahwa hasil penelitian signifikan mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah edukasi menggunakan film pendek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diharapkan mampu membentuk sikap remaja putri terkait pencegahan dan penanggulangan anemia secara permanen sebagaimana media yang digunakan untuk penelitian mampu diakses lebih mudah karena tersedia di kanal Youtube yang dapat diputar berulang kali.

Pada penelitian ini diharapkan media yang dikembangkan oleh peneliti mampu menjadi media promosi gizi anemia yang lebih meluas di khalayak umum karena media film yang diproduksi telah diunggah pada kanal *channel* Youtube ini mampu diakses lebih banyak orang dan mampu mengedukasi lebih banyak orang, dimana jangkauan khalayak ini juga dapat di promosikan melalui media sosial lain seperti Instagram, twitter, facebook dan media sosial lain untuk menonton film pendek anemia sebagai penambah wawasan pada khalayak umum terkait pentingnya pengetahuan anemia sejak dini dan diharapkan mampu menambah dan merubah perilaku penonton terkait pencegahan dan penanggulangan anemia sehingga anemia mampu di tekan prevalensinya melalui promosi preventif menggunakan teknologi terbaru pasar media sosial yang mudah diakses setiap orang.